

Pemberdayaan Ibu – Ibu PKK Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Melalui Pelatihan Ecoprint Menuju Desa Mandiri Ekonomi

Alpha Nadeira Mandamdari*¹, Tatang Widjojoko², Endang Sriningsih³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
*email: alpha.mandamdari@unsoed.ac.id¹, tatang.widjojoko@unsoed.ac.id²,
endang.sriningsih@unsoed.ac.id³

Abstrak

Sebagian besar ibu-ibu desa Gununglurah berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sehingga mereka mempunyai waktu yang cukup banyak untuk melakukan kegiatan yang produktif. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada ibu-ibu PKK Desa Gununglurah adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan kelompok tentang teknik ecoprint. dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di desa Gununglurah; (2) Meningkatkan ketrampilan kelompok dalam ecoprint; dan (3) Mendampingi kegiatan pelatihan ecoprint dengan memanfaatkan potensi alam yang ada. Metode pelaksanaan dalam Penerapan Ipteks ini meliputi: (1) Survei kebutuhan dengan metode observasi lapangan dan koordinasi dengan mitra dilakukan oleh pengurus PKK desa Gununglurah berdasar akan kebutuhan anggota dan program kerja tahunan PKK; (2) Penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi yaitu memaparkan materi tentang bahan, alat dan teknik ecoprint; (3) Pelatihan dan praktik pembuatan batik dengan teknik ecoprint dengan metode demonstrasi dilanjutkan learning by doing; dan (4) Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengamatan langsung saat pelatihan kemudian saat praktek sendiri di rumah dimonitor dengan metode peer assesment. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu PKK di desa Gununglurah tentang pembuatan ecoprint, dimulai dari Scoring (Pencucian); Mordating (Proses mordant kain); Proses pembuatan Blanket; Pembuatan ecoprint teknik steam; dan proses fiksasi.

Kata kunci: Ecoprint, Ekonomi Kreatif, Pemberdayaan Wanita

Abstract

Most of the women in Gununglurah village work as housewives, so they have enough time to do productive activities. The objectives of community service activities for PKK member in Gununglurah Village are: (1) Increase the group's knowledge about ecoprint techniques by utilizing the natural potential in Gununglurah Village; (2) Improve the group's skills in ecoprint; and (3) Accompany ecoprint training activities by utilizing existing natural potential. The implementation methods in the application of this science and technology include: (1) Survey of needs with field observation methods and coordination with partners carried out by the Gununglurah Village PKK management based on the needs of members and the PKK annual work program; (2) Counseling with lecture and discussion methods, namely presenting material about materials, tools and ecoprint techniques; (3) Training and practice of making batik with ecoprint techniques with demonstration methods followed by learning by doing; and (4) Monitoring and evaluation of activities carried out by direct observation during training then when practicing alone at home is monitored by the peer assesment method. From the results of the activities that have been carried out, it can be concluded that this community service activity can increase the knowledge and skills of PKK member in Gununglurah village about making ecoprint, starting from Scoring (Washing); Mordating (Fabric mordant process); Blanket process; Steam technique; and fixation process.

Keywords: Ecoprint, Creative Economy, Women Empowerment

1. PENDAHULUAN

Sebagian besar ibu-ibu Desa Gununglurah berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sehingga mereka mempunyai waktu yang cukup banyak untuk melakukan kegiatan yang mampu menambah penghasilan, karena rata-rata mereka hanya mengandalkan dari penghasilan suami. Hanya sebagian kecil yang memiliki pekerjaan sampingan, itupun sebagian besar bekerja di sektor informal. Selama ini, setelah menyelesaikan pekerjaan domestik rumah tangga, mereka

akan menonton televisi atau sekedar berbincang dengan tetangga sekitar. Jadi masih banyak waktu kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sementara kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga masih belum berkembang dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar (Mandamdari et al., 2023).

Menurut (Nabila & Hading, 2021), Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga. Pemberdayaan Ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Mayoritas ibu-ibu PKK di Desa Gununglurah adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki ketrampilan untuk meningkatkan penghasilan keluarga, sehingga dibutuhkan pelatihan tertentu agar keluarga tidak tergantung sepenuhnya dari sektor pertanian. Permasalahan yang ditemukan adalah sumber penghasilan masyarakat didominasi sektor pertanian, potensi alami desa yang belum dimanfaatkan dengan baik, kurangnya ketrampilan dalam mengelola potensi desa, mayoritas penduduk Desa Gununglurah adalah ibu rumah tangga yang minim penghasilan (Mulyani & Mandamdari, 2012). Dengan adanya pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan memanfaatkan bahan alami yang ada di Desa Gununglurah dapat memberikan manfaat langsung terhadap kehidupan masyarakat di bidang sosial dan ekonomi serta meningkatkan kualitas sumber daya melalui pemberdayaan ibu-ibu PKK di Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Ibu Tri Winarni (Ketua Tim Penggerak PKK Desa Gununglurah), Desa Gununglurah ini memiliki potensi yang dapat membangun ekonomi mandiri melalui pembuatan batik *ecoprint* dengan memanfaatkan potensi-potensi dedaunan yang melimpah di setiap perkarangan rumah, perkebunan dan sepanjang jalan Desa Gununglurah. Potensi lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dimanfaatkan dengan baik, salah satunya dengan menjadikannya sebagai suatu produk yang layak dijual sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Identifikasi potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dilakukan dengan berbasis kearifan lokal dalam rangka menunjang program pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara baik dan berkelanjutan. Salah satu pemanfaatan potensi alam diupayakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan kelompok masyarakat khususnya kelompok PKK agar tidak hanya tergantung dari sektor pertanian

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada ibu-ibu PKK di desa Gununglurah adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan kelompok tentang teknik *ecoprint* dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di desa Gununglurah; (2) Meningkatkan ketrampilan kelompok dalam *ecoprint*; dan (3) Mendampingi kegiatan pelatihan *ecoprint* dengan memanfaatkan potensi alam

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu PKK dengan metode alih teknologi dan pelatihan, praktik serta pendampingan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu salah satu metode yang mengajak masyarakat desa terlibat dan berpartisipasi seefektif mungkin dalam membuat program, membuat kerangka kerja yang produktif dan sejenisnya (Muhsin et al., 2018). Metode PRA dikembangkan dengan alasan: (1) menyelenggarakan kegiatan bersama masyarakat untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan praktis dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus sebagai sarana proses belajar,

(2) dapat membawa visi untuk mencapai pemberdayaan masyarakat dan perubahan sosial melalui pengembangan masyarakat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran, (3) masyarakat dapat secara langsung berdiskusi dan melihat contoh hasil kegiatan. Tingkatan partisipasi masyarakat ini tercapai apabila pengorganisasian masyarakat mengarah ke tahapan pembebasan diri sampai kepada tingkat partisipasi mandiri (*self mobilization*) (Minarni et al., 2017).

Metode awal yang digunakan adalah berupa diskusi dua arah mengenai pemberdayaan ibu-ibu PKK desa Gununglurah melalui pelatihan *ecoprint*. Adanya daun-daun dan bunga serta batang tanaman sebagai bahan dasar *ecoprint* yang melimpah menjadi salah satu dasar dilaksanakannya kegiatan ini. Metode diskusi ini ditujukan agar khalayak sasaran turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Selanjutnya, memberikan pelatihan pembuatan *ecoprint*. Dalam kegiatan ini, khalayak sasaran diperkenalkan dengan teknik pembuatan *ecoprint* yang tepat dan benar. Demonstrasi langsung di lapangan menggunakan alat peraga berupa kain mori, daun, bunga, dan akar tanaman yang ada di sekitar mereka. Mereka mencoba langsung teknik *ecoprint* dan diberi penjelasan tentang cara membuat *ecoprint*. Hasil diskusi juga memutuskan bahwa kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 – 31 Agustus 2023.

Khalayak sasaran dibimbing dalam pembuatan *ecoprint*. Tim mendampingi kelompok secara intensif sehingga mereka dapat membuat *ecoprint*. Teknik *ecoprint* yang dikenalkan kepada khalayak sasaran adalah teknik *steam*/kukus, yaitu mengukus lembaran kain yang sudah ditemplei berbagai ornamen daun dan bunga. Sebelumnya, kain mori yang digunakan direndam dengan pewarna alami agar didapatkan warna dasar sesuai dengan keinginan khalayak sasaran dengan menggunakan teknik *blangket*. Warna yang digunakan ada dua, yaitu menggunakan serbuk secang untuk mendapatkan warna merah dan tunjung untuk mendapatkan warna kuning. Selanjutnya untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka dilaksanakan pre test dan post test kepada khalayak sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah koordinasi yang dilakukan untuk menyamakan persepsi antar pihak yang terkait serta menyusun langkah strategis untuk pelaksanaan program. Koordinasi dilakukan dengan Ibu Tri Winarni selaku Ketua Tim Penggerak PKK desa Gununglurah pada tanggal 8 Agustus 2023. Hasil kesepakatan bersama memutuskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan 2 tahap yaitu penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan pembuatan *ecoprint* yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat.

Hasil diskusi juga memutuskan bahwa kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta dari perwakilan Ibu-ibu PKK desa Gununglurah yang mempunyai minat pada *ecoprint* dan ada kemauan untuk melanjutkan kegiatan ini di masa yang akan datang. Teknik *ecoprint* yang digunakan diputuskan adalah teknik *steam* (kukus) dimana nantinya masing-masing peserta diberikan kain mori sebagai bahan untuk membuat batik *ecoprint*.

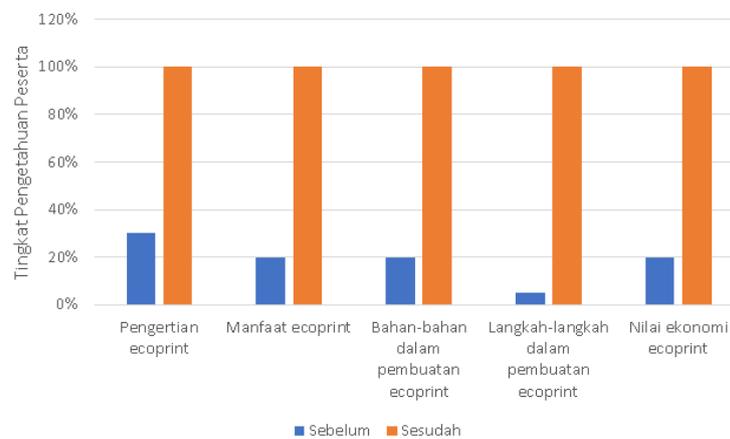
3.1. Penyuluhan Ecoprint Pada Ibu-ibu PKK Desa Gununglurah

Penyuluhan dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2023. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini terkait *ecoprint*. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta yang merupakan perwakilan dari Tim PKK Desa Gununglurah (Gambar 1). Materi dalam penyuluhan ini adalah Teknik Pembuatan *Ecoprint*. Sebelum penyampaian materi, dilakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang *ecoprint*. Tim Pengabdian kepada Masyarakat membagikan kuesioner yang diisi oleh peserta.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan pada Ibu-ibu PKK di desa Gununglurah

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* (Gambar 2) terlihat bahwa sebelum adanya penyuluhan, hanya 30% peserta yang mengetahui tentang *ecoprint* dan 20% peserta yang mengetahui manfaat serta bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint*. Bahkan hanya 5% peserta yang mengetahui Teknik pembuatan *ecoprint*.



Gambar 2. Persentase tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah diperolehnya pengetahuan dan wawasan mengenai pembuatan *ecoprint* dan peluang usaha dari pembuatan *ecoprint* dengan memanfaatkan daun-daun, bunga dan batang tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar. Pada kegiatan ini dilakukan tanya jawab dan diskusi. Peserta menyambut antusias kegiatan ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta, karena selama ini mereka belum mendapatkan materi terkait *ecoprint*. Tim pengabdian menaruh harapan dari pelatihan *ecoprint* ini dapat menjadi bekal untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan dalam jangka panjang mendapat penghasilan dan semoga bisa ditularkan kepada saudara, tetangga, serta ibu-ibu lain yang tidak tergabung dalam kegiatan pelatihan ini.



Gambar 3. Foto bersama peserta penyuluhan

3.2. Pelatihan *Ecoprint* Pada Ibu-ibu PKK Desa Gununglurah

Pelatihan dan praktik pembuatan *ecoprint* dilakukan di Balai Desa Gununglurah selama 2 hari yaitu pada tanggal 30 – 31 Agustus 2023. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta perwakilan dari Ibu-ibu PKK Desa gununglurah. Kegiatan ini mendapat respon yang baik dari peserta, di mana peserta antusias mengikuti jalannya kegiatan. Berdasarkan kesepakatan, maka dalam pelatihan ini menggunakan Teknik *Steam* dan *Blanket*. Kelebihan Teknik *Steam* dibandingkan teknik *Pounding* dalam pembuatan *Ecoprint* adalah: (1) lebih cepat dilakukan karena bisa dilakukan secara bersamaan dalam suatu waktu; (2) bisa menghasilkan warna monokrom yang banyak diminati; (3) Dibandingkan Teknik *Pounding*, tentunya tidak memakan waktu lama. Sehingga teknik ini sangat tepat diuji cobakan ke mitra.

Fokus pembuatan *ecoprint* ini dilakukan dengan Teknik *Steam* dan *Blanket*. Beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam membuat *ecoprint* dengan teknik *steam* meliputi selembar kain polos berwarna putih (kain katun), bahan pewarna yang didapatkan dari beraneka macam daun dan batang yang ada di lingkungan sekitar, tunjung, secang, teger, tawas, soda abu, kapur, plastik besar, rafia, penjepit baju, panci untuk merebus dan mengukus. Pada sesi pelatihan ini, instruktur tidak hanya memberikan materi namun dilakukan praktik pembuatan *ecoprint*. Masing-masing peserta mendapatkan 1 kain mori yang nanti mereka gunakan untuk berlatih membuat *ecoprint*. Dalam pelatihan ini, peserta diberikan pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan cara *Blanket* dimana menggunakan 2 kain sekaligus, satu digunakan sebagai kain dasar berwarna putih dan satunya menggunakan warna dasar merah atau kuning.

Guna menyiapkan alat dan bahan untuk praktik, peserta turut berpartisipasi untuk menyiapkan bahan-bahan dalam kegiatan praktik. Antusias peserta terlihat dari kesigapan dan berlangsungnya tanya jawab dengan instruktur dan dengan peserta lain apabila ada masalah dalam praktik. Disamping itu, antusiasme peserta ditunjukkan dengan banyaknya bahan baku yang dibawa (daun, bunga, dan lain-lain) yang mereka ambil di lingkungan sekitar rumah mereka.

Tahapan pembuatan *ecoprint* yang diberikan oleh instruktur adalah sebagai berikut:

a. Pencucian (*Scoring*)

Scouring (pencucian), dilakukan dengan cara merendam kain ke dalam deterjen selama 15 menit dan mencucinya. Menurut (Andayani et al., 2022), *Scouring* dilakukan agar kotoran dan lilin yang menempel pada kain dapat dibersihkan.

b. Proses Mordan kain (*Mordanting*)

Proses ini sebenarnya adalah *treatment* yang dilakukan sebelum proses pewarnaan pada kain. Menurut (Sinangjoyo et al., 2022), proses mordanting adalah perlakuan pada kain yang akan diwarnai, bertujuan untuk menyiapkan kain agar dapat menerima zat warna dengan baik. Zat yang digunakan untuk *mordanting* adalah tawas dan soda abu sebagai zat pembasah untuk memudahkan penyerapan zat warna pada serat kain, soda abu yang digunakan sebagai *pengendap* kotoran di dalam air agar kain bersih dari kotoran, dan tawas sebagai penguat pada pewarna kain dan meningkatkan ketahanan pada proses pemanasan. Kain direndam sehari dengan cairan yang dipersiapkan, kemudian dibilas dengan air bersih dan dijemur pada tempat teduh. Proses *mordanting* yang dilakukan oleh khalayak sasaran adalah dengan melarutkan 7 liter air dengan 50 gram tawas dan 15 gram soda abu.



Gambar 4. Peserta pelatihan melakukan praktik mordanting

c. Proses pembuatan Blanket

Proses ini dilakukan apabila *ecoprint* akan diberi warna dasar dengan warna tertentu. Untuk tahapan awal pelatihan, peserta akan dikenalkan dengan membuat *Blanket ecoprint* dengan warna dasar merah dan kuning. Warna dasar merah diambil dari pewarna alami yang berasal dari serbuk secang, sedangkan warna kuning di dapatkan dari pewarna alami dari cacahan kayu Teger. Selanjutnya nanti kain yang telah diwarnai tersebut akan dijadikan satu dengan kain putih yang sudah diberi corak dari dedaunan. Proses *Blanket* diawali dengan merebus cacahan kayu teger maupun serbuk secang selama 1 - 2,5 Jam atau air sudah menyusut menjadi setengahnya. Komposisi dalam pembuatan warna alami ini adalah 10 liter air diberi serbuk secang atau cacahan kayu teger sebanyak 1 Kg.



Gambar 5. Proses pencampuran pewarna alami serbuk secang dan cacahan kayu teger serta proses perebusan

Setelah pewarna alami sudah siap untuk digunakan, langkah selanjutnya adalah menyaring rebusan pewarna alami tersebut sehingga hanya disisakan larutan pewarna merah dan kuning untuk digunakan sebagai warna dasar dalam proses pembuatan *ecoprint*. Selanjutnya, kain yang telah siap bisa dimasukkan ke dalam larutan pewarna alami dan diamkan selama 18 - 24 jam agar mendapatkan warna kain yang sesuai dengan yang diinginkan.



Gambar 6. Proses memasukkan kain ke dalam larutan pewarna alami

Setelah direndam selama 18 Jam, kain bisa ditiriskan sampai lembab dan di jemur di tempat yang teduh. Sedangkan untuk kain yang tidak diberi warna (warna dasar putih). Kain direndam selama 15 menit dalam larutan tunjung. Pembuatan larutan tunjung adalah dengan menambakan 2 sendok makan larutan tunjung ke dalam 2 liter air. Fungsi dari tunjung adalah memperkuat ikatan antar serat dengan zat warna menghasilkan warna yang berbeda pada masing-masing mordan yang digunakan (Nada & Widowati, 2021).



Gambar 7. Proses merendam kain ke dalam larutan tunjung



Gambar 8. Proses penjemuran kain dalam proses pembuatan blanket untuk *ecoprint*

d. Pembuatan *ecoprint* teknik *steam*

Setelah kain ditiriskan dan diangin-anginkan, maka kain dibentangkan di atas palstik. Selanjutnya peserta dipandu oleh instruktur, menata daun-daun, bunga maupun akar yang telah mereka persiapkan sesuai pola yang diinginkan pada kain putih yang sudah diangin-anginkan. Masing-masing peserta diberi kebebasan untuk menyusun daun serta bunga maupun akar yang mereka bawa sesuai dengan kreatifitas mereka.



Gambar 9. Proses penataan daun

Setelah daun, bunga dan akar selesai ditata, langkah selanjutnya adalah menutup kain tersebut dengan kain yang telah diberi warna dengan pewarna alami kemudian ditutup kembali dengan plastik. Agar warna daun, bunga dan akar dapat menyatu sempurna, maka setiap peserta diminta untuk menginjak plastik tersebut berkali-kali sampai dirasa cukup.



Gambar 10. Proses penutupan kain dengan kain berwarna polos

Kemudian plastik tersebut digulung dengan hati-hati dan setelah itu diikat dengan tali rafia agar tidak kendur. Langkah selanjutnya adalah mengukus kain-kain tersebut selama 2 jam. Proses selesai dengan membuka kain dan diangin-diinginkan selama 3 – 7 hari.



Gambar 11. Proses pengikatan gulungan kain dan pengukusan



Gambar 12. Proses pembersihan sisa-sisa daun setelah dikukus dan penjemuran

e. Proses Fiksasi

Proses fiksasi dilakukan dengan tujuan untuk mengikat warna. Kegiatan ini dilakukan dengan merendam Kembali hasil *ecoprint* ke dalam larutan tawas selama kurang lebih 15 menit. Komposisi larutan tawas adalah tawas sebanyak 70gram dilarutkan ke dalam 1 liter air. Setelah itu, kain tersebut dianginkan-anginkan. Setelah diangin-anginkan, kain bisa dicuci dengan sabun batik atau deterjen dan siap untuk digunakan.



Gambar 13. Hasil *ecoprint* yang telah di fiksasi

Semua kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM bisa terlaksana dengan baik. Selain itu, ibu-ibu PKK di desa Gununglurah terlihat mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM. Evaluasi merupakan tahap akhir kegiatan PKM ini. Adapun cara evaluasinya yaitu dengan membandingkan pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprint*. Secara umum menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan peserta, dimana ditunjukkan pada saat praktik, semua bisa melakukan mandiri dan mampu menjelaskan kembali saat diberi pertanyaan dalam sesi praktik langsung. Berdasarkan hasil kuisioner, terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebesar 100% jika dibandingkan sebelum adanya pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu-ibu PKK di desa Gununglurah sebagai peserta telah menguasai pembuatan *ecoprint* (Tabel 1).

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Kriteria	Indikator
Tingkat partisipasi	Tingkat kehadiran peserta telah sesuai dengan yang diharapkan. 100% peserta hadir dalam kegiatan ini. Peserta yang mengikuti kegiatan adalah 30 orang
Pemahaman peserta terhadap materi pelatihan	Peserta terlihat serius dalam melaksanakan kegiatan pelatihan seperti terlihat aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan narasumber pelatihan serta peserta dapat mempraktikkan pembuatan <i>ecoprint</i> dengan baik.
Dampak pelatihan	Peserta memperoleh pengetahuan tentang sistem pembuatan <i>ecoprint</i> dan mampu mempraktikannya.
Kesesuaian materi	Antara teori dari materi yang diberikan telah sesuai dengan yang dipraktikan. Menurut pendapat peserta, materi pelatihan sangat menarik. Cara penyampaian yang baik dan komunikatif sehingga memudahkan dan menarik peserta untuk mengikuti dan memahami materi tentang <i>ecoprint</i> .

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu PKK di desa Gununglurah

tentang pembuatan *ecoprint*, dimulai dari *Scoring* (Pencucian); *Mordating* (Proses mordan kain); Proses pembuatan *Blanket*; Pembuatan *ecoprint* teknik *steam*; dan proses fiksasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan dukungan dana sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa diucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Gununglurah, Bapak Suyanto yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam di Hadimulyo Timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>
- Mandamdari, A., Widjojoko, T., & Rokhminarsi, E. (2023). Pemberdayaan PKK Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Melalui Budidaya Sayuran Secara Hidroponik Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Pena Abdimas*, 4(2), 59–66. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31941/abdms.v4i2.2591>
- Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal dan Berkelanjutan. *JPPM: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 1(2), 147. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1949>
- Muhsin, A., Nafisah, L., & Siswanti, Y. (2018). *Participatory rural Appraisal for Corporate Social Responsibility* (1st ed.). Dee Publish.
- Mulyani, A., & Mandamdari, A. (2012). Peran Wanita Tani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di Kecamatan Cilongok). *SEPA*, 8(2), 59–67.
- Nabila, S., & Hading, A. (2021). Pemberdayaan Ibu-ibu PKK Kelurahan Tello Baru Melalui Pelatihan Daur Ulang Kain Perca pada Pembuatan Topi. *HomeEc*, 16(2), 41–45.
- Nada, F., & Widowati. (2021). Kualitas Hasil Ecoprint Teknik Steam Menggunakan Mordan Tunjung, Tawas, dan Kapur Tohor. *FASHION AND FASHION EDUCATION JOURNAL*, 9(1), 123–128.
- Sinangjoyo, N. J., Murdiana, H., Kristariyanto, Y., Nandini, M., & Hanifa, N. (2022). Pemberdayaan Ibu-ibu Dasa Wisma Sukun dalam Pembuatan Batik dengan Teknik Ecoprint. *Panrita Abdi*, 6(2), 446–453.